

# MENINGKATKAN GERAK DASAR *DRIBBLING* DENGAN MENGGUNAKAN MEOTDE KOOPERATIF TIPE STAD (*Student Team Achievement Division*) DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ketib Kabupaten Sumedang)

Yogi Adam Pratama<sup>1</sup>, Anin Rukmana<sup>2</sup>, Encep Sudirjo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

<sup>1</sup>Email: yogiadam@student.upi.edu

<sup>2</sup>Email: anin\_rukmana@upi.edu

<sup>3</sup>Email: encepsudirjo@upi.edu

## Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi dari masalah yang terdapat disekolah dasar yaitu siswa masih kurang menguasai gerak dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD (*student team achievementdivision*) pada kelas V SDN Ketib Kabupaten Sumedang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan model spiral dari Kemmis & Taggart didalam model ini mempunyai empat tahapan disetiap siklusnya. Penelitian ini melakukan sebanyak tiga siklus, dari setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan target penelitian yaitu 90%. Pada siklus I pencapaian pembelajaran mencapai 62%, kemudia siklus II mencapai 72% dan hasil dari siklus III mencapai 91%, yang dimana sudah mencapai target pembelajaran. Dengan demikian penelitian dalam pembelejaran gerak dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas V SDN Ketib Kabupaten Sumedang telah meninngkat.

**Kata Kunci** : *dribbling*, kooperatif, STAD (*Student Team Achievement Division*)

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu tahapan pendidikan yang dimana pembelajarannya melalui gerak untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, karena pendidikan jasmani yaitu suatu alat membina anak agar kelak mampu menentukan keputusan tentang aktivitasnya. Aktivitas jasmani dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian anak secara menyeluruh dengan

bertujuan untuk agar pertumbuhan bisa lebih baik bukan untuk olahraga prestasi, pendidikan jasmani tidak hanya memfokuskan pada aspek psikomotor saja tetapi memfokuskan tiga aspek yaitu afektif, psikomotor dan kognitif. Menurut Mahendra (2004, hlm. 1) pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu proses pendidikan yang disalurkan dari aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih agar mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan suatu hal yang tidak luput dari kehidupan sehari-hari, penerapan pendidikan jasmani bisa diterapkan disekolah maupun dilingkungan rumah. Tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk meningkatkan perkembangan secara fisik maupun mental yang lebih mengacu pada gerak dasar agar pertumbuhan dapat berkembang dengan baik. Menurut Paturusi (2012) tujuan pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa untuk berolahraga. Ada pula yang mengatakan bahwa tujuannya itu agar anak mencapai taraf kesehatan yang memuaskan, kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Dibalik tujuan pendidikan jasmani juga memiliki manfaat untuk perkembangan gerak motorik anak melalui program yang diberikan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dimana anak dapat mengembangkan keterampilan baik fisik maupun mental. Menurut Husdarta (2009, hlm. 14-15) pendidikan jasmani bertujuan untuk menorehkan pondasi karakter yang terkuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, mengembangkan keterampilan gerak, teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga. Selain itu dalam aktivitas pengembangannya juga dapat meningkatkan keterampilan agar pengelolaan diri dapat berkembang sesuai dengan harapan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.

Ruang lingkup pendidikan jasmani sangat banyak aktivitas yang akan mengembangkan pertumbuhan anak, dalam ruang lingkup pendidikan jasmani anak bergerak tanpa disadari sedang melakukan aktivitas perkembangan ada pula menurut Rahayu (2013, hlm. 18) a. Permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor dan manipulatif, b. Aktivitas pengembangan meliputi mekanika tubuh komponen kebugaran jasmani dan postur tubuh, c. Aktivitas senam meliputi ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, d. Aktivitas ritmik meliputi gerak bebas dan senam pagi SKJ (senam kesehatan jasmani), e. Aktivitas air meliputi permainan air, f. Pendidikan luar kelas meliputi pengenalan lingkungan, g. Kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat. Penerapan pendidikan jasmani disekolah dasar harus melibatkan peserta didik berperan lebih aktif dan harus menekankan siswa tidak hanya mahir dalam suatu aspek tapi dalam keseluruhan aspek yang didapat. Pendidikan jasmani disekolah dasar menjadi salah satu hal yang penting untuk diterapkan karena disekolah dasar anak dapat mengembangkan keterampilannya secara maksimal. Pembelajaran penjas merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain, tidak ada pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran metode pembelajaran juga berfungsi sebagai sebagai alat motivasi ekstrinsik, dengan menetapkan guru sebagai motivatornya, pembelajaran penjas sebagai landasan untuk berkembang anak agar lebih baik dari sisi jasmani maupun rohaninya. Sedangkan Praptiwi & Handhika (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran seharusnya tidak lagi berpusat pada guru (*teacher center*) melainkan harus berpusat pada siswa (*student center*). Siswa sebagai

pusat pembelajaran harus aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengajar sekaligus fasilitator hendaknya senantiasa melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mengemas pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran sehingga dapat memenuhi syarat pembelajaran. Sepak bola merupakan salah satu faktor pendukung yang bisa meningkatkan keterampilan gerak anak, namun harus disesuaikan dengan kebutuhan gerak anak melalui program program yang telah direncanakan. Sepak bola merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh 11 pemain dalam satu tim dan mempertandingan dua tim untuk adu strategi menggunakan bola sepak yang bertujuan untuk mencetak gol ke gawang lawan dan penjaga gawang bertujuan menjaga gawang agar lawan tidak mencetak gol ke gawangnya, permainan sepak bola permainan yang sering dijumpai dan mudah untuk dimainkan karena mudahnya peraturan yang bisa dimodifikasi sendiri, sepak bola membutuhkan keseluruhan tubuh untuk bergerak. Menurut Luxbacher (2011, hlm. 1) sepak bola dikenal sebagai “bola kaki” hampir di seluruh dunia, sepakbola merupakan olahraga nasional hampir di seluruh negara diAsia, Afrika, Eropa dan Amerika Selatan. Olahraga ini merupakan jenis permainan bola kaki yang di mainkan dalam olimpiade. Terdapat peraturan peraturan dalam sepak bola dimana peraturan ini bertujuan agar permainan sepak bola dapat berjalan dengan baik dan benar sehingga permainan sepak bola dapat dinikmati. Menurut Hasanah (2009, hlm. 34) mengemukakan peraturan sepak bola dalam permainannya yaitu sebagai berikut.

- 1) *Tendangan bola mati, apabila tim bertahan menendang bila melewati garis gawang sendiri, tim penyerangan memulai permainan dengan menendang bola dari sudut yang paling dekat dengan keluarnya bola, ada pun tendangan yang diberikan setelah terjadi pelanggaran serius langsung ke gawang lawan.*
- 2) *Offside, terjadi apabila seorang pemain mengoperkan bola kearah pemain satu tim tanpa ada lebih dari satu pemain lawan yang berada di antara pemain penerima operan dari gawang lawan, offside dimulai saat bola ditendang bukan saat diterima, seorang pemain tidak diposisi offside ketika pemain berada di daerah pertahanannya sendiri atau jika pemain menerima operan bola dari lemparan dalam.*
- 3) *Hukuman pemain, para pemain yang melakukan pelanggaran yang serius akan mendapatkan peringatan dari wasit yaitu kartu kuning dan bila melanggar kembali maka dikasih kartu kuning kedua dan sekaligus memberikan kartu merah bukan hanya melanggar tetapi bila pemain tidak menaati peraturan permainan yang lainnya bisa menerima kartu peringatan.*
- 4) *Trow-in (lemparan kedalam), lemparan kedalam ini ketika bola sepenuhnya melewati garis pinggir lapang atau garis gawang maka bola tersebut berada di luar permainan, permainan dimulai lagi setelah bola masuk ke dalam lapangan dan telah melewati garis pinggir lapang.*

Peraturan tersebut merupakan peraturan umum tetapi dalam pertandingan tidak resmi peraturan bisa dimodifikasi sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Dalam permainan sepak bola memiliki teknik dasar yang harus dikuasai agar dapat memainkan permainan sepak bola dengan baik yaitu *passing, dribbling, heading, stopping, shooting*. Dari kelima teknik dasar tersebut salah satu teknik dasar yang harus dikuasai untuk anak sekolah dasar yaitu teknik *dribbling* atau Menggiring bola merupakan salahsatu teknik dasar dalam sepak bola yang harus dikuasai oleh pemain, dengan melakukan *dribbling* yang baik dapat menghasilkan permainan

yang baik. Setelah melakukan *dribbling* pemain akan mempunyai pilihan untuk mengoper atau menembak. *Dribbling* mempunyai tujuan untuk mempertahankan bola dari lawan yang mencoba merebutnya. Menurut Mielke (2007, hlm. 1) *Dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepak bola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan mereka di dalam pertandingan akan sangat lebar. Pada kebanyakan pemain pemula akan memilih melakukan *dribbling* menggunakan kaki bagian dalam saja karena kaki ini paling mudah digunakan juga paling gampang untuk menguasai bola, semakin matang pemain dan merasa percaya diri kemampuan *dribbling* akan meningkat. Selain itu menurut Luxbacher (2011) Melakukan *dribbling* yang berlebihan pada waktu yang tidak tepat dapat menghancurkan kerjasama tim untuk menciptakan kesempatan mencetak gol, sebaliknya ketika keterampilan menggiring bola yang digunakan dalam situasi yang tepat dapat merusak pertahanan lawan. Pembelajaran yang berhasil tergantung pada guru yang memberikan bahan ajar kepada anak, maka dari itu disini guru ditekankan agar mengemas pembelajaran lebih menarik agar anak tidak mudah bosan dan penggunaan alat dan media juga diperhatikan. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengemas pembelajaran lebih menarik.

Berkaitan dengan pemaparan di atas maka ditemukan masalah masalah gerak dasar dari *dribbling*, penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran *dribbling* dengan menggunakan punggung kaki yang secara lebih jelas dirumuskan berikut

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar *dribbling* pada permainan sepak bola dengan model pembelajaran *Studen Team Achievement Division*?
2. Bagaimana proses pembelajaran gerak dasar *dribbling* pada permainan sepak bola dengan model pembelajaran *Studen Team Achievement Division*?
3. Bagaimana hasil pembelajaran gerak dasar *dribbling* pada permainan sepak bola dengan model pembelajaran *Studen Team Achievement Division*?
4. Bagaimana hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* pada permainan sepak bola dengan model pembelajaran *Studen Team Achievement Division*?

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang gerak dasar *dribbling* pada permainan sepak bola yang mengharuskan peneliti terjun langsung dalam pembelajaran maka dari itu penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirasa cocok dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 11) penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah biasanya dihadapi dalam pembelajaran dan ditemukan didalam kelas. Sebelum melakukan perbaikan peneliti mengamati terlebih dahulu kondisi dan hasil belajar siswa, sehingga peneliti dapat merencanakan metode yang tepat untuk melakukan perbaikan. Penelitian yang dilakukan, menerapkan tiga siklus. Di setiap siklusnya mengalami peningkatan. Jika hasil perbaikan telah mencapai target pembelajaran maka perbaikan bisa dihentikan. Selain itu menurut Menurut Suharsimi (2013, hlm. 130) penelitian

tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kejadian yang sengaja di lakukan dan terjadi di kelas, penelitian tindakan kelas tidak sulit karena guru tinggal melakukan dengan sengaja dan mengamati hasilnya secara seksama. Sehingga guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan cara pengamatan tersebut dan menemukan solusi yang tidak jauh dari kondisi kelas yang akan di teliti ada juga beberapa karakteristik dari penelitian tindakan kelas

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ketib Kec. sumedang utara Kelurahan Kota Kaler Kabupaten Sumedang. Permasalahan yang timbul pada pembelajan pendidikan jasmani, mengenai proses pembelajaran sepak bola pada gerak dasar *dribbling* masih kurang, sebab SDN Ketib hanya memiliki lapangan hanya cukup buat upacara saja sedangkan untuk melakukan aktivitas olahraga, untuk melakukan pembelajaran sepak bola dibutuhkan lapangan yang luas, sehingga pembelajaran olahraga lebih menggunakan lapangan stadion Ahmad Yani yang terletak dibelakang sekolah.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam peneltian ini adalah siswa kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kelurahan Kota Kaler Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa sebanyak 27 dari 11 siswi perempuan dan 16 siswa laki-laki.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, tes unjuk kerja, dan catatan lapangan. Wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui hasil dan kesan dari penerapan metode STAD dalam pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola. Observasi digunakan ketika mengamati aktivitas siswa sebelum dan sesudah peneliti menerapkan metode yang digunakan. Tes unjuk kerja berupa tes yang diberikan pada siswa dalam rangka mengetahui kemampuan siswa dalam materi gerak dasar *dribbling*. Selain itu juga diberikan lembar kepuasan siswa untuk mengetahui kesan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Catatan lapangan digunakan sebagai pedoman untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses penelitian dilaksanakan.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu seperti data proses dan hasil. Teknik pengolah datanya yaitu dengan menghitung persentase keberhasilan untuk mengetahui peningkatan dari aspek yang diamati. Data proses diperoleh dari pengamatan kinerja guru dan aktivitas siswa, sedangkan data hasil yang diperoleh dari hasil unjuk kerja dan tes evaluasi. Adapun cara menghitung nilai akhir yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Siswa yang berhasil mendapatkan nilai KKM sebesar 75 dinyatakan tuntas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data bermaksud untuk memilah dan memilah data yang dibutuhkan, selanjutnya dipaparkan, dan disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil dari pembelajaran siswa dalam materi gerak dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan. Berdasarkan dari data siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dasar *dribbling* dengan menerapkan metode kooperatif dengan tipe STAD mengalami peningkatan baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Peningkatan dalam setiap siklus dapat dilihat pada diagram 1 di bawah ini.

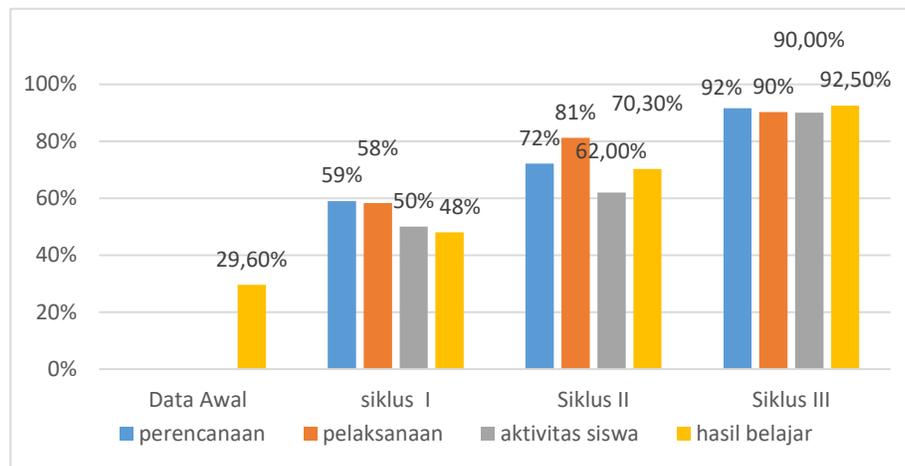


Diagram 1 Hasil Peningkatan Siklus I sampai III

### Perencanaan Pembelajaran Gerak Dasar *Dribbling* pada Permainan Sepak Bola dengan Model Pembelajaran *Studen Team Achievement Division*

Dalam kinerja guru perencanaan pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Terdapat bahwa siklus I mencapai presentase 59,2%, lalu pada siklus II mencapai presentase 72,2% dan pada saat siklus III mencapai presentase 91,6%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh, dengan demikian dapt dikatakan bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dan sudah mencapainya target pembelajaran, berikut tabel rekapitulasi hasil keseluruhan siklus.

Tabel 1  
Rekapitulasi Hasil Perencanaan Keseluruhan Siklus

No	Aspek yang di amati	Persentase			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Target
1	Perumusan tujuan pembelajaran	56,2%	68,5%	87,5%	90%
2	Mengembangkandan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran	62,5%	75%	93,7%	90%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	60%	70%	90%	90%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	58,3%	75%	91,6%	90%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	50%	75%	100%	90%
<b>Persentase Total</b>		<b>59,2%</b>	<b>72,2%</b>	<b>91,6%</b>	<b>90%</b>

### **Pelaksanaan Pembelajaran Gerak Dasar *Dribbling* pada Permainan Sepak Bola dengan Model Pembelajaran *Studen Team Achievement Division***

Kinerja guru pada pelaksanaan mengalami peningkatan disetiap siklusnya, pelaksanaan yang baik terlihat dari bagaimana guru merencanakan pembelajarannya sehingga pelaksanaan akan sesuai yang diharapkan. Terdapat hasil pelaksanaan pemebelajaran pada siklus I yang mencapai prsentase 58,3% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan mencapai presentase yaitu 81,2% dan pada pelaksanaan siklus III yang mencapai 90,27%.Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola menggunakan metode kooperatif tipe STAD telah mencapai target bahkan sudah melampaui target dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus III.

Tabel 2  
Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Keseluruhan Siklus

No	Aspek yang di amati	Persentase			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Target
1	Pra Pembelajaran gerak dasar	62,5%	75%	100%	90%
2	Membuka Pembelajaran	50%	75%	87,5%	90%
3	Mengelola Inti Pembelajaran	65%	70%	85%	90%

4	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran	60%	70%	90%	90%
5	Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar	62,5%	87,5%	100%	90%
6	Kesan Umum Kinerja Guru	50%	62,5%	97,7%	90%
<b>Persentase Total</b>		<b>58,3%</b>	<b>81,2%</b>	<b>90,27%</b>	<b>90%</b>

### **Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Gerak Dasar *Dribbling* pada Permainan Sepak Bola dengan Model Pembelajaran *Studen Team Achievement Division***

Berdasarkan hasil lapangan yang sudah diperoleh selama pembelajaran gerak dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola dalam aktivitas siswa. Pada siklus I terdapat 4 siswa yang masuk kategori B (baik) atau 14,8% dan 10 siswa yang masuk kategori C (cukup) atau 37% sedangkan kategori K (kurang) 13 siswa atau 48% dengan total presentase 50%. Pada siklus II terdapat 11 siswa atau 40,7% yang masuk kategori B (baik) sedangkan 13 siswa atau 48% yang masuk kategori C (cukup) lalu pada kategori K (kurang) terdapat 3 siswa atau 11,1% dengan total presentase 61,8% lalu siklus II. Dan pada siklus III terdapat 25 siswa yang masuk kategori B (baik) atau 92,5% dan 2 siswa yang masuk kategori C (cukup) atau 7,40% dan tidak ada yang masuk kategori K (kurang) dengan roral presentase 90,3%. Dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh sudah mencapai target dan penelitian dihentikan disiklus III.

Tabel 3  
Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Keseluruhan Siklus

No	Kualifikasi	Tafsiran		
		B	C	K
1.	Siklus I	4 Siswa	10 Siswa	13 Siswa
	Persentase	<b>14,8%</b>	<b>37%</b>	<b>48%</b>
	Total presentase	<b>50%</b>		
2.	Siklus II	11 Siswa	13 Siswa	3 Siswa
	Presentase	<b>40,7%</b>	<b>48%</b>	<b>11,1%</b>
	Total presentase	<b>61,8 %</b>		
3	Siklus II	25 Siswa	2 Siswa	-
	Presentase	<b>92,5%</b>	<b>7,40%</b>	-
	Total presentase	<b>90,03%</b>		

### **Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Gerak Dasar *Dribbling* pada Permainan Sepak Bola dengan Model Pembelajaran *Studen Team Achievement Division***

Pada hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya terlihat bahwa data yang diperoleh dari lapangan bahwa data awal hanya mencapai 29,6% atau 8 siswa yang tuntas melakukan *dribbling* dan 19 siswa yang masih belum tuntas atau 70,3%, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu terdapat 13 siswa yang tuntas melakukan *dirbbling* atau 48,1% sedangkan yang tidak tuntas terdaat 14 siswa atau 51,8%, lalu pada siklus II mengalami peningkatan lagi yaitu 19 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan atau 70,3% sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas terdapat 8 siswa atau 29,6% dan pada siklus III terdapat 25 siswa yang sudah tuntas melakukan tes gerak dasar *dribbling* atau 92,5% dan masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntas atau 7,4% dan hasil tes belajar sudah mencapai target dan penelitian dihentikan pada siklus III.

Tabel 4  
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
1	Data Awal	27	8 siswa (29,6%)	19 siswa (70,3%)
2	Siklus I	27	13 siswa (48,1%)	14 siswa (51,8%)
3	Siklus II	27	19 siswa (70,3%)	8 siswa (29,6%)
4	Siklus III	27	25 siswa (92,5%)	2 siswa (7,4%)

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran gerak dasar *dirbbling* dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kemampuan dari gerak dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ketib kota Kaler Kabupaten Sumedang, bisa dilihat bahwa hasil dari perencanaan siklus I 59,2%, pada siklus II mencapai 72,2%, lalu siklus III mencapai 91,6%. Pada pelaksanaan siklus I mencapai 58,3%, siklus II 81,2% dan siklus III 90,27%. Lalu pada aktivitas siswa siklus I mencapai 50% dan pada siklus II mencapai 61,8% dan siklus III 90,3%. Pada hasil tes belajar siswa data awal 29,6%, siklus I mencapai 48,1%, dan siklus II mencapai 70,3% dan pada siklus III mencappai 92,5% dengan target pembelajaran yaitu 90%

## **BIBLIOGRAFI**

- Hasanah, I. (2009). Sepak bola. *Bandung: PT Indahjaya Adipratama.*
- Husdarta, H. J. S. (2009). Manajemen pendidikan jasmani. *Bandung: Alfabeta.*
- Luxbacher, J. A. (2011). Sepak Bola Edisi Kedua. *Jakarta: Rajawali Pers.*
- Mahendra, A. (2004). *Azas dan Falsafah Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Depdiknas.
- Mielke, D. (2007). Dasar-dasar Sepak Bola. *Bandung: Pakar Raya.*
- Mulyasa, E. (2013). Praktik penelitian tindakan kelas. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 139.*
- Paturusi, A. (2012). Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Praptiwi, P., & Handhika, J. (2012). Efektivitas Metode Kooperatif Tipe Gi Dan Stad Ditinjau Dari Kemampuan Awal. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 3(1/april).*
- Rahayu, E. T. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Bandung: Alfabeta.*
- Suharsimi, A. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta.*